

ABSTRAK

ALI ALAMSYAH, NPM : 71170712029, Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi (Studi Kasus: Desa Teluk Piyai, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau). Dibawah bimbingan Bapak Dian Hendrawan, S.P.,MM sebagai ketua komisi pembimbing dan ibu Dr.Lindawati, S.P.,M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani padi di daerah penelitian, (2) Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi di daerah penelitian, (3) Untuk mengetahui *break event point* (titik impas) usahatani padi di daerah penelitian, (4) Untuk Mengetahui Sensitivitas Kenaikan Harga Input (herisida) dan Skala Produksi pada usahatani padi di daerah penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di desa teluk piyai kecamatan kubu kabupaten rokan hilir yang merupakan salah satu desa yang memiliki lahan persawahan. Responden adalah seluruh petani padi yang menjadi sampel dan kantor desa teluk piyai. Analisis data yang digunakan adalah yaitu menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani padi, *return cost ratio* (rasio r/c), *benefit cost ratio* (b/c), analisis BEP dan analisis Sensitivitas.

Hasil penelitian Usahatani padi di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp.12.716.198 perorang/Ha/MT, penerimaan sebesar Rp.26.107.826 perorang/Ha/MT dan pendapatan sebesar Rp.13.391.628 perorang/Ha/MT.Usahatani padi di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu layak untuk diusahakan karena nilai $R/C > 1$ yaitu 2,05 dan nilai $B/C > 1$ yaitu 1,05.

BEP penerimaan usahatani padi sebesar Rp.4.403.416/musim dikatakan layak karena penerimaan Rp.26.107.826/musim $>$ BEP penerimaan Rp.4.403.416/musim. BEP harga diperoleh Rp.2.338/kg dikatakan layak karena harga jual Rp.4.800/kg $>$ BEP harga Rp.2.338/kg. BEP produksi diperoleh nilai 917 kg/musim dikatakan layak karena produksi sebesar 5.439 kg/musim $>$ BEP produksi 917 kg/musim.

Hasil sensitivias kenaikan harga herbisida sebesar 55,05% menunjukkan bahwa usahatani padi masih layak apabila dilihat dari uji R/C yaitu $1,91 > 1$, namun tidak layak apabila dilihat dari uji B/C yaitu $0,96 < 1$. BEP penerimaan sebesar Rp.4.679.596/musim dikatakan layak karena penerimaan Rp.26.107.826/musim $>$ BEP penerimaan Rp.4.679.596/musim. BEP harga diperoleh Rp.2.513/kg dikatakan layak karena harga jual Rp.4.800/kg $>$ BEP harga Rp.2.513/kg.. BEP produksi diperoleh nilai 975 kg/musim dikatakan layak karena produksi sebesar 5.439 kg/musim $>$ BEP produksi 975 kg/musim.

Hasil sensitivitas penurunan skala produksi sebesar 37,55% menunjukkan bahwa usahatani padi masih layak apabila dilihat dari uji R/C yaitu $1,22 > 1$, namun tidak layak apabila dilihat dari uji B/C yaitu $0,28 < 1$. BEP penerimaan sebesar Rp.7.606.916/musim dikatakan layak karena penerimaan Rp.15.554.937/musim $>$ BEP penerimaan Rp.7.606.916/musim. BEP harga diperoleh Rp.3.924/kg dikatakan layak karena harga jual Rp.4.800/kg $>$ BEP harga Rp.3.924/kg.. BEP produksi diperoleh nilai 1.585 kg/musim dikatakan layak karena produksi sebesar 3.241 kg/musim $>$ BEP produksi 1.585 kg/musim.

ABSTRACT

ALI ALAMSYAH, NPM : 71170712029, Feasibility Analysis of Rice Farming (Case Study: Teluk Piyai Village, Kubu District, Rokan Hilir Regency, Riau Province). Under the guidance of Mr. Dian Hendrawan, SP, MM as chairman of the supervisory commission and Mrs. Dr. Lindawati, SP, M.Si as a member of the supervisory commission.

The objectives of this study are: (1) To determine the production costs, revenues and income of rice farming in the research area, (2) To determine the feasibility of rice farming in the research area, (3) To determine *the break event point* (break even point) of rice farming in the study area . research, (4) to determine the sensitivity of the increase in input prices (hericides) and production scale in rice farming in the research area.

This research was carried out in Teluk Piyai Village, Kubu Subdistrict, Rokan Downstream Regency, which is one of the villages that has rice fields. Respondents were all rice farmers who were the sample and the Teluk Piyai village office. The data analysis used is to analyze production costs, income and income of rice farming , *return cost ratio* (r/c ratio), *benefit cost ratio* (b/c), BEP analysis and sensitivity analysis.

The results of the research on rice farming in Teluk Piyai Village, Kubu Subdistrict, issued a production cost of Rp. 12,716,198 per person/Ha/MT, revenue of Rp. 26,107,826 per person/Ha/MT and income of Rp. 13,391,628 per person/Ha/MT. Rice farming in Teluk Piyai Village, Kubu District is feasible because the value of $R/C > 1$ is 2.05 and the value of $B/C > 1$ is 1.05.

The BEP of rice farming revenue of Rp. 4,403,416/season is said to be feasible because the revenue is Rp. 26,107,826/season $>$ BEP of receipt of Rp. 4,403,416/season. BEP price obtained Rp.2,338/kg is said to be feasible because the selling price is Rp.4,800/kg $>$ BEP price is Rp.2,338/kg. The BEP of production obtained a value of 917 kg/season is said to be feasible because the production of 5,439 kg/season $>$ BEP of production of 917 kg/season.

The sensitivity results of the increase in herbicide prices of 55.05% indicate that rice farming is still feasible when viewed from the R/C test, which is $1.91 > 1$, but it is not feasible when viewed from the B/C test, which is $0.96 < 1$. BEP acceptance is equal to Rp.4.679,596/season is said to be feasible because the revenue is Rp.26,107,826/season $>$ BEP revenue is Rp.4.679,596/season. BEP price obtained Rp.2.513/kg is said to be feasible because the selling price is Rp.4.800/kg $>$ BEP price is Rp.2.513/kg. /season.

The sensitivity results of a decrease in production scale of 37.55% indicate that rice farming is still feasible when viewed from the R/C test, namely $1.22 > 1$, but not feasible when viewed from the B/C test, which is $0.28 < 1$. BEP acceptance is equal to Rp.7,606,916/season is said to be feasible because the revenue is Rp.15,554,937/season $>$ BEP revenue is Rp.7,606,916/season. BEP price obtained Rp.3.924/kg is said to be feasible because the selling price is Rp.4.800/kg $>$ BEP price is Rp.3.924/kg. /season.